

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Rifa Mitra^{1*}, Linda Hetri Suriyanti², Evi Marlina³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

* E-mail: rifamitra89@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 06-08-2025

Revision: 08-09-2025

Published: 08-09-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.183

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa annual report yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang berjumlah 129 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 62 perusahaan pada 3 tahun pengamatan, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 186 data. Penelitian ini menggunakan moderated regression analysis (MRA) dengan bantuan Program SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

A B S T R A C T

This study aims to examine the influence of capital structure, liquidity, and firm size on firm value, with profitability as a moderating variable, in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021–2023. The data collection method used in this study is the annual report obtained through the official website www.idx.co.id. The population in this study consists of all Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the IDX from 2021 to 2023, totaling 129 companies. The sampling

Acknowledgment

technique employed is purposive sampling, resulting in a total sample of 62 companies that meet the criteria over three years of observation, yielding 186 data points. This study utilizes Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS version 25. The results show that capital structure has no significant effect on firm value in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021–2023. Meanwhile, liquidity and firm size have a effect on firm value in these companies. The MRA test results indicate that profitability does not moderate the relationship between capital structure and firm value. However, profitability is able to moderate the relationship between both liquidity and firm size with firm value in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023.

Keyword: *Firm Value, Profitability, Capital Structure, Liquidity, Firm Size*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Nilai perusahaan yang meningkat dapat digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan pemegang sahamnya. Sehingga, ketertarikan investor terhadap suatu perusahaan dapat dipicu dari nilai perusahaan yang dapat menjadi cerminan kondisi perusahaan tersebut (Tambahani et al., 2021). Nilai perusahaan menjadi penting, karena hal tersebut merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Persepsi investor terhadap suatu perusahaan mengacu pada perusahaan yang *go public* atau perusahaan yang telah menawarkan sahamnya ke ranah publik. Penggunaan nilai perusahaan oleh investor, sering kali dikaitkan dengan harga saham. Hal tersebut dapat menunjukkan tentang seberapa baik kinerja perusahaan di masa mendatang (Ganggi et al., 2023).

Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan, perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan perusahaan tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat (Suleman et al., 2023). Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keber-

hasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik. Adanya peluang-peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal tersebut berdampak kepada nilai perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor barang konsumen primer (IDXNONCYC) membukukan penurunan indeks sebesar 1,27% (mtd) sepanjang Oktober 2023 (DataIndonesia, 2023). Penurunan IHSG tersebut sejalan dengan situasi indeks sektoral di tahun 2024. Dari 11 indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia, delapan di antaranya negatif.

Tabel 1. Data Indeks Sektoral Tahun 2024

Sektor	Indeks
IDX Sektor Infrastruktur	-0,0447%
IDX Sektor Properti & Real Estate	-0,0966%
IDX Sektor Transportasi & Logistik	-0,1235%
IDX Sektor Perindustrian	-0,1749%
IDX Sektor Keuangan	-0,3004%
IDX Sektor Barang Baku	-0,3107%
IDX Sektor Teknologi	-1,1370%
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	-1,2053%
IDX Sektor Barang Konsumen Non-primer	0,2268%
IDX Sektor Kesehatan	0,1652%
IDX Sektor Energi	0,1164%

Sumber: (Kontan.co.id, 2024)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 11 sektor terdapat 8 sektor yang mendapatkan indeks negatif dan 3 sektor mendapatkan indeks positif. Indeks sektoral yang mengalami penurunan paling tinggi dari 6 sektor adalah sektor barang konsumen primer dengan nilai indeks sebesar -1,2053%. Sedangkan 3 sektor lainnya yakni sektor barang konsumen non-primer, sektor kesehatan dan energi mendapatkan indeks yang positif.

Equity Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) menilai faktor yang menyebabkan saham Barang Konsumen Primer melemah yakni karena terjadi pelemahan daya beli masyarakat kalangan bawah. Hal ini karena masyarakat kalangan bawah mengalami tekanan dari pendapatan atau *income* yang tidak meningkat, di tengah faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti inflasi dan lain sebagainya. Beberapa saham Barang Konsumen Primer tercatat mengalami pelemahan seperti emiten Grup Salim, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

turun 1,16% ytd ke level Rp6,375 per Kamis, (18/1/2024). Selain itu, saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) dan PT Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI) masing-masing turun 9,56% dan 7,91% ytd (Marketbisnis.com, 2024).

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya penurunan harga saham perusahaan sektor *consumer non cyclical*. Setiap saat harga saham di bursa saham dapat dievaluasi perkembangannya terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Angkotasan et al., 2023). Tingginya harga saham menjadikan skor perusahaan juga besar serta dapat menaikkan tingkatan keyakinan dari pasar yang bukan hanya kepada kinerja perusahaan saja, tetapi juga terhadap prospek perusahaan di waktu mendatang (Febiyanti dan Anwar, 2022). Terdapat banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam melakukan investasi, hal tersebut berkaitan dengan resiko investasi dan pendapatan yang akan diterima oleh investor. Pada saat akan menanamkan modalnya para investor memerlukan informasi mengenai perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan yang kemudian akan dilakukan berbagai analisis untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal diperusahaan (Bahriah et al., 2022). Penentuan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga maksimalisasi nilai perusahaan dapat diraih melalui pengambilan keputusan terkait penentuan struktur modal yang tepat (Santosa et al., 2022). Hasil penelitian terdahulu oleh Ganggi et al. (2023); Bahriah et al. (2022); Nopianti dan Suparno (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian William dan Tanusdjaja (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, dimana likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Apriantini et al., 2022). Nilai likuiditas yang tinggi dapat diartikan bahwa keadaan keuangan perusahaan bagus dan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga akan menambah kepercayaan investor

terhadap perusahaan tersebut (Ludianingsih et al., 2022). Hasil penelitian terdahulu oleh Ganggi et al. (2023); Rossa et al. (2023); William dan Tanusdjaja (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ambarwati dan Vitaningrum (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Adrianto et al., 2021). Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar total neracanya, sehingga dalam hal ini arus kas perusahaan tersebut positif dan dianggap menjanjikan untuk jangka waktu yang relatif lama sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Risqi dan Suyanto, 2022). Hasil penelitian terdahulu oleh Suleman et al. (2023); Adhyasta dan Sudarsi (2023); Anggita dan Andayani (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Apriantini et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi, dengan pertimbangan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan keinginan setiap perusahaan sebab dalam melangsungkan hidupnya perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tingkat Profitabilitas perusahaan menunjukkan prospek dari suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tolak ukur variabel profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena profitabilitas tinggi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan (Keni dan Pangkey, 2022). Oleh karena itu, perusahaan akan senantiasa untuk berlomba-lomba agar dapat terus meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin terjamin kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut (Suleman et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu oleh Buhaenah dan Pradana (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. William dan Tanusdjaja (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas hanya mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Putri dan Mutumanikam (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ganggi et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Suleman et al. (2023) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ganggi et al. (2023) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Pada Periode 2020-2021”. Adapun perbedaan atau keterbaruan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen dari penelitian Suleman et al. (2023) sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Alasan ditambahkannya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah karena ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu perusahaan yang berskala besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik guna memaksimalkan nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dihitung dengan menggunakan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 129 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019), sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 62 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan yakni tahun 2021-2023 sehingga jumlah data yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 186 data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda.

Hipotesis

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₄: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₅: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₆: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

		<i>Descriptive Statistics</i>				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)		177	0,06386888	4,90422488	0,8187895694	0,72627776594
Likuiditas (X2)		177	0,68686383	13,30905742	2,5760672373	2,04467675109
Ukuran Perusahaan (X3)		177	24,93925424	32,85992386	29,0165835786	1,76781949798
Profitabilitas (M)		177	0,00027107	0,33650532	0,0843455774	0,06132547544
Nilai Perusahaan (Y)		177	0,08336178	17,57019403	2,1142003219	2,36705423563
<i>Valid N (listwise)</i>		177				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada variabel struktur modal (X1) diperoleh nilai terendah sebesar 0,06386888, nilai tertinggi sebesar 4,90422488, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8187895694 dengan standar deviasi sebesar 0,72627776594. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai struktur modal (X1) bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang kecil.
2. Pada variabel likuiditas (X2) diperoleh nilai terendah sebesar 0,68686383, nilai tertinggi sebesar 13,30905742, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5760672373 dengan standar deviasi

si sebesar 2,04467675109. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai likuiditas (X2) bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang kecil.

3. Pada variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai terendah sebesar 24,93925424, nilai tertinggi sebesar 32,85992386, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,0165835786 dengan standar deviasi sebesar 1,76781949798. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan (X3) bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang kecil.
4. Pada variabel profitabilitas (M) diperoleh nilai terendah sebesar 0,00027107, nilai tertinggi sebesar 0,33650532, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0843455774 dengan standar deviasi sebesar 0,06132547544. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai profitabilitas (M) bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang kecil.
5. Pada variabel nilai perusahaan (Y) diperoleh nilai terendah sebesar 0,08336178, nilai tertinggi sebesar 17,57019403, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1142003219 dengan standar deviasi sebesar 2,36705423563. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai nilai perusahaan (Y) bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang besar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,62277258
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig.* 0,013 lebih kecil dari 0,05. Karena hasil signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Masalah data yang tidak normal tersebut harus diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi data tersebut adalah dengan menghilangkan data atau sampel (*outlier*) yang berada ditabel *casewise diagnostics* berikut:

Tabel 3. Uji Casewise Diagnostics
Casewise Diagnostics^a

<i>Case Number</i>	<i>Std. Residual</i>	<i>Nilai Perusahaan (Y)</i>	<i>Predicted Value</i>	<i>Residual</i>
10	-3.217	1.40	3.4401	-2.03679
34	-3.661	.79	3.1126	-2.31802
96	-3.682	.83	3.1587	-2.33115
101	3.688	6.70	4.3625	2.33500

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji *casewise diagnostics* menunjukkan bahwa data yang harus dihilangkan (*outlier*) adalah nomor 10, 34, 96 dan 101. Nomor 10 yakni data nilai perusahaan (Y) dari PT Central Proteina Prima Tbk. (CPRO) tahun 2021, sehingga keseluruhan data CPRO dalam penelitian ini dihapuskan yakni nomor 10, 72, dan 134. Kemudian nomor 34 dan 96 merupakan data nilai perusahaan (Y) dari PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) tahun 2021 dan 2022, sehingga keseluruhan data SSMS dalam penelitian ini dihapuskan yakni nomor 34, 96, dan 158. Selanjutnya nomor 101 merupakan data nilai perusahaan (Y) dari PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2022, sehingga keseluruhan data UNVR dalam penelitian ini dihapuskan yakni nomor 39, 101, dan 163. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil model regresi yang baik. Hasil uji normalitas setelah *outlier* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas (Setelah Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,49466865
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,032
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

-
- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig.* $0,084 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki data yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Struktur Modal (X1)	0,525	1,905	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas (X2)	0,505	1,982	
Ukuran Perusahaan (X3)	0,924	1,082	
Profitabilitas (M)	0,820	1,220	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yakni struktur modal (X1), likuiditas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) serta profitabilitas (Y) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	0,403	0,382		0,50332	2,078

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,078. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 177 data serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dU sebesar 1,788. Dapat disimpulkan nilai DW sebesar

2,078 lebih besar dari dU sebesar 1,788 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,212. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < d < 4\text{-}dU$ atau $1,788 < 2,078 < 2,212$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan	
Struktur Modal (X1)	0,525	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas	
Likuiditas (X2)	0,550		
Ukuran Perusahaan (X3)	0,690		
Profitabilitas (M)	0,800		

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yakni struktur modal (X1), likuiditas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) serta profitabilitas (Y) memiliki nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel independen dengan *absolut* residual $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Moderating Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,545	1,327	
Struktur Modal (X1)	-0,160	0,347	-0,086
Likuiditas (X2)	0,611	0,294	0,503
Ukuran Perusahaan (X3)	0,546	0,255	0,140
Struktur Modal dimoderasi Profitabilitas (X1*M)	2,004	1,490	0,335
Likuiditas dimoderasi Profitabilitas (X2*M)	2,089	1,001	0,889
Ukuran Perusahaan dimoderasi Profitabilitas (X3*M)	0,951	0,474	0,857

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas hasil regresi maka dapat diperoleh model persamaan *moderating regression analysis* sebagai berikut:

$$Y = 2,545 - 0,160X_1 + 0,611X_2 + 0,546X_3 + 2,004X_1M + 2,089X_2M + 0,951X_3M$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 2,545

Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yakni struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan serta variabel moderasi yakni profitabilitas diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka nilai perusahaan adalah sebesar 2,545.

2. Koefisien X_1 sebesar -0,160

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel struktur modal menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar -0,160 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien X_2 sebesar 0,611

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel likuiditas menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,611 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien X_3 sebesar 0,546

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,546 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Koefisien X_1M sebesar 2,004

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan interaksi variabel struktur modal dan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,004 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

6. Koefisien X_2M sebesar 2,089

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan interaksi variabel likuiditas dan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,089 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

7. Koefisien X_3M sebesar 0,951

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan interaksi variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,951 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji T

Tabel 9. Uji T
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)			
Struktur Modal (X1)	-0,460	0,646	Ditolak
Likuiditas (X2)	2,080	0,039	Diterima
Ukuran Perusahaan (X3)	2,140	0,034	Diterima
Struktur Modal dimoderasi Profitabilitas (X1*M)	1,345	0,180	Ditolak
Likuiditas dimoderasi Profitabilitas (X2*M)	2,087	0,038	Diterima
Ukuran Perusahaan dimoderasi Profitabilitas (X3*M)	2,007	0,046	Diterima

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) adalah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,460 < 1,973$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,646 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H1 dalam penelitian ini **ditolak**.
2. Hipotesis kedua (H2) adalah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,080 > 1,973$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,039 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H2 dalam penelitian ini **diterima**.
3. Hipotesis ketiga (H3) adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,140 > 1,973$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,034 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H3 dalam penelitian ini **diterima**.
4. Hipotesis keempat (H4) adalah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,345 < 1,973$) dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat

signifikannya ($0,180 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka H4 dalam penelitian ini **ditolak**.

5. Hipotesis kelima (H5) adalah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,087 > 1,973$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,038 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, maka H5 dalam penelitian ini **diterima**.
6. Hipotesis keenam (H6) adalah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,007 > 1,973$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,046 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka H6 dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	0,403	0,382	0,50332

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan dimoderasi Profitabilitas ($X3*M$), Ukuran Perusahaan ($X3$), Struktur Modal ($X1$), Likuiditas ($X2$), Struktur Modal dimoderasi Profitabilitas ($X1*M$), Likuiditas dimoderasi Profitabilitas ($X2*M$)

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,382 yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan serta struktur modal dengan profitabilitas, likuiditas dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan profitabi-

litas sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,460 < 1,973$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,646 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H1 dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas tidak secara langsung berdampak terhadap naik turunnya nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha tidak berpengaruh dalam meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh struktur modal pada perusahaan (Hayu et al., 2022). Sejalan dengan pernyataan Kurniadiantoyo (2022) dalam penelitiannya bahwa tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* (DER) disebabkan karena para pemegang saham kurang memperhatikan hutang perusahaan dalam melakukan investasi hal ini dapat disimpulkan bahwa hutang yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory* yang menjelaskan bahwa meningkatnya struktur modal dapat menjadi sinyal positif bagi para investor (Ganggi et al., 2023). Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh William dan Tanusdjaja (2023) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,080 > 1,973$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H2 dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur

dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor atau pasar dalam menilai nilai perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kestabilan keuangan jangka pendek perusahaan, serta memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki manajemen kas dan aset lancar yang efektif. Semakin baik likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s.

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* bahwa likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang semakin besar memiliki likuiditas yang semakin besar yang berarti memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan semakin baik likuiditas perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut sanggup dalam membayarkan hutang yang akan jatuh tempo dan perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh investor sehingga banyak investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut, yang akan menjadikan harga saham dan nilai perusahaan tersebut meningkat (Iman et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ganggi et al. (2023); Rossa et al. (2023); William dan Tanusdjaja (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,140 > 1,973$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H3 dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (\ln Total Aset) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya mencerminkan stabilitas operasional yang lebih baik, kapasitas aset yang lebih tinggi, dan kepercayaan yang lebih besar dari investor dan kreditor. Perusahaan besar juga cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan, pangsa pasar yang lebih besar, serta daya saing yang lebih kuat sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* bahwa kinerja yang baik pada perusahaan biasanya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki ukuran besar, perusahaan tersebut mampu mengembangkan usahanya serta lebih banyak para investor yang tertarik. Keuntungan yang stabil biasanya terdapat pada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Stabilitasnya keuntungan tersebut dapat memberikan sinyal positif serta menarik investor dalam berinvestasi sehingga pada saat investor membeli saham maka saham perusahaan akan mengalami kenaikan, yang pada nilai perusahaan (Anggita dan Andayani, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Suleman et al. (2023); Adhyasta dan Sudarsi (2023); Anggita dan Andayani (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,343 < 1,973$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,180 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka H4 dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s dengan profitabilitas tinggi maupun rendah akan memperoleh pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tetap dan tidak berubah secara signifikan.

Perusahaan yang memperoleh profit, namun tingkat profitabilitasnya rendah, tidak mampu mendukung suatu perusahaan dalam mendanai kebutuhan pembayaran utang jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profit rendah tidak akan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Ganggi et al., 2023). Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory*. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh William & Tanusdjaja (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel

(2,087 > 1,973) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, maka H5 dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik dan didukung oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dimana investor cenderung menilai perusahaan yang sehat secara likuiditas dan produktif secara profitabilitas sebagai perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari sumber daya yang dimiliki. Hal ini digunakan oleh investor untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan yang didapatkan. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek sehingga akan meningkatkan rasio likuiditas perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor serta berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (William dan Tanusdjaja, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh William dan Tanusdjaja (2023) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Yulianti (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan profitabilitas sebagai moderasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,007 > 1,973$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka H6 dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar jika diiringi dengan profitabilitas yang tinggi akan menciptakan persepsi positif dari pasar, karena menunjukkan efisiensi manajerial dan potensi pertumbuhan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* bahwa profitabilitas yang tinggi dengan ukuran perusahaan yang besar akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai

dengan teori bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal. Dengan banyaknya sumber pendanaan yang diperoleh, perusahaan akan mendapatkan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh laba karena sumber dana yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasionalnya pun lebih banyak. Jika tingkat perolehan laba tinggi, maka akan memberikan sinyal positif kepada investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan (Firda dan Efriadi, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putri dan Mutumanikam (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Bahriah et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Setelah dilakukan analisis data menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS 25, maka diperoleh simpulan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya tinggi rendahnya struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya semakin baik likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya adanya profitabilitas tinggi maupun rendah akan memperoleh pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tetap dan tidak berubah. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya perusahaan dengan likuiditas yang baik dan didukung oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya ukuran perusahaan yang besar jika diiringi dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520–525.
- Adrianto, B. W., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1–10.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130.
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–20.
- Angkotasan, F. F. F., Atarwaman, R. J. D., & Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JAK: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 29–40.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201.
- Bahriah, I. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2022). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1444–1451.
- Buhaenah, B., & Pradana, A. W. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 90–99.
- DataIndonesia. (2023). Data Pergerakan Indeks Saham Sektoral di BEI Sepanjang Oktober 2023. <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/data-pergerakan-indeks-saham-sektoral-di-bei-sepanjang-oktober-2023>, diakses pada 07 November 2024
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Febiyanti, T. I., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1784–1794.

- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2021). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Indonesian Journal of Economics Application (IJE)*, 2(1), 34–43.
- Ganggi, R. A., Made, A., Aprilia, M. E., & Poernamawatie, F. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Pada Periode 2020-2021. *JAİM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1), 98–108.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayu, P. H. K., Sohib, S., & Ernawati, E. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Counting: Journal of Accounting*, 4(3), 186–193.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*, Edition Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Hidayati, H., Aisyah, P. A., Dona, E., Susanto, R., & Putra, Y. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2017-2021). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(2), 326–338.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19(2), 191–198.
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuranperusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1421–1437.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Keni, C. E., & Pangkey, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *JAİM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 445–454.
- Kontan.co.id. (2024). Delapan dari 11 Indeks Sektoral di BEI Negatif. <https://pusatdata.kontan.co.id/news/delapan-dari-11-indeks-sektoral-di-bei-negatif-30-oktober-2024>, diakses pada 11 Januari 2025
- Kurniantoyo, G. M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–15.
- Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan:

- Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 4(3), 437–446.
- Marketbisnis.com. (2024). Biang Kerok Rapor Merah Sektor Saham Consumer Primer hingga Telekomunikasi . <https://market.bisnis.com/read/20240118/7/1733560/biang-kerok-rapor-merah-sektor-saham-consumer-primer-hingga-telekomunikasi>, diakses pada 07 November 2024
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51–61.
- Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 6(1), 545–559. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.969>
- Putri, V. O., & Mutumanikam, P. R. (2022). Pengaruh Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 31–39.
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Santosa, N. P., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.37971>
- Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 92–100.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, N., Thalib, M. K., & Fitrianti. (2023). Dampak Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan: Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Di Sub Sektor Kimia Indonesia (2018-2022). *Journal Reliability Accounting & Sustanaible*, 3(1), 88–99.
- Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal : Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>

- Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *JAİM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 142–154.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 11(9), Hal. 2460-0585.
- William, & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 859–868.
- Yulianti, L. K. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI 2021-2023). Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga.